

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah pribadi yang diciptakan oleh Allah sebagai ciptaan yang mulia. Manusia diciptakan serupa dengan gambar Allah (kejadian 1:27). Pada saat manusia dicipta menyerupai Penciptanya, ia memiliki hak yang khusus, yaitu memiliki rasio (Tong, 2005, hal. 26). Oleh sebab itu, keberadaan manusia yang dicipta dan dilengkapi oleh rasio pada hakikatnya memungkinkan manusia untuk memahami kebenaran. Akal budi diberikan Allah kepada manusia untuk mengembangkan rasa ingin tahu yang mendalam serta hasrat untuk memahami sesuatu. Siswa sebagai gambar dan rupa Allah merupakan pribadi yang juga memiliki karakter seperti Allah. Oleh sebab itu, akal budi yang ada memungkinkan setiap siswa untuk memahami kebenaran.

Melihat dari sudut pandang alkitabiah, manusia tidak lagi sepenuhnya menjadi pribadi yang sempurna dan tidak ada satupun pribadi yang mampu mencapai kriteria ideal yang sepatutnya dimiliki oleh manusia. Manusia tidak mampu menjaga kepercayaan yang diberikan Allah kemudian jatuh ke dalam dosa (Kejadian 3). Dosa membuat manusia tercemar secara total. Akal budi yang ada kini menyimpang dari kebenaran Allah. Begitu juga layaknya siswa sebagai gambar dan rupa Allah merupakan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Pengetahuan yang dipunyai siswa telah tercemar sehingga setiap pribadi mempunyai kekurangan baik dalam berpikir dan memahami sesuatu.

Esensi dari Injil adalah untuk membangun kembali hubungan yang telah mengalami keterasingan dan kehancuran akibat dosa, sehingga proses tersebut

akan berujung pada pengembalian gambar dan rupa Tuhan pada para individu melalui perantaraan Roh Kudus (Knight, 2009, hal. 250). Sejalan dengan itu, Tong (2005, hal. 11) menyatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga ada kemungkinan bagi manusia untuk kembali kepada kebenaran, keadilan dan kesucian. Allah menciptakan kemampuan natural pada diri manusia untuk dapat terus menggunakan akal nya. Oleh sebab itu, walaupun rasio telah tercemar namun tidak menghilangkan fungsi dari rasio tersebut. Rasio manusia tetap berfungsi dengan baik. Rasio harus dipergunakan sebaik mungkin untuk memuliakan nama Tuhan, tetapi tidak boleh menjadikan rasio itu sebagai Tuhan (Tong, 2005, hal. 27). Begitu juga dengan siswa sebagai gambar dan rupa Allah melalui proses pembelajaran di kelas diharapkan mampu menolong siswa untuk menggunakan pemahamannya dengan baik, sehingga pemahaman yang diperoleh siswa di dalam kelas murni berasal dari pengenalan mereka Akan Allah. Allah akan memampukan setiap siswa untuk memahami sesuai kebenaran-Nya.

Pemahaman merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Idealnya siswa dikatakan paham apabila ia mampu mengerti secara utuh pengajaran yang disampaikan guru sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 mengenai Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan tentang standar isi mata pelajaran ekonomi/akuntansi yang harus dicapai siswa kelas XII SMA kelompok peminatan yaitu Memahami konsep akuntansi sebagai sistem informasi dan menyajikan persamaan dasar akuntansi serta memahami konsep dan mampu menerapkan siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang (BNSP, 2013, hal. 78). Oleh sebab

itu, pemahaman konsep akuntansi merupakan standar ideal yang harus dimiliki siswa kelas XII dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi.

Saat melakukan observasi peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian kondisi ideal pembelajaran di dalam kelas dengan kenyataan di lapangan. Pada saat guru mentor menjelaskan tentang beberapa konsep akuntansi, siswa terlihat kesulitan menjelaskan ulang dengan susunan kalimatnya sendiri. Hanya ada beberapa siswa saja yang mampu menjawab dengan tepat pertanyaan yang diajukan guru, sementara siswa lainnya terlihat bingung, pasrah dan memilih untuk berhenti melanjutkan pekerjaannya. Pada umumnya soal yang diberikan tergolong pada tingkat kesulitan yang mudah untuk dipahami oleh siswa kelas XII. Hal ini juga di dukung dari hasil pekerjaan siswa dalam pra siklus yang peneliti lakukan. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa 14.28 % lulus KKM (75) yang ditetapkan sekolah.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai beberapa siswa mengenai pemahaman mereka terhadap mata pelajaran akuntansi. Beberapa siswa menjawab bahwa mata pelajaran akuntansi sulit dipahami terutama dengan banyaknya tabel yang digunakan saat belajar membuat siswa bingung dalam mengkategorikan setiap tabel yang ada, karena setiap topik pembelajaran mempunyai kemiripan dengan topik lainnya. Salah satu hambatan yang menjadi fokus peneliti adalah waktu dan target pencapaian materi pembelajaran selama satu semester.

Melalui wawancara dengan mentor yang dituangkan dalam jurnal refleksi, peneliti mendapati bahwa siswa masih kekurangan waktu untuk berlatih lebih banyak pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga topik pembelajaran lebih dipersingkat dan dipermudah dengan alasan pencapaian target materi selama

satu semester serta efisiensi waktu. Setelah mengamati dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah yang terjadi pada kelas XII adalah kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini menunjukkan betapa memprihatinkan kondisi pendidikan saat ini, oleh karena itu masalah yang terjadi di dalam kelas harus secepat mungkin diatasi.

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab (Van Brumellen, 2006, hal. 19). Sejalan dengan itu Knight (2009, hal. 250) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu lengan Tuhan dalam usaha pengembalian dan persatuan kembali. Knight (2009, hal. 254) juga menambahkan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan Kristen adalah pengembalian gambar dan rupa Tuhan dalam setiap murid dan rekonsiliasi antara para murid dan Tuhan, sesama murid, diri mereka sendiri dan alam. Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembalikan kualitas pendidikan sehingga setiap siswa boleh kembali kepada Kristus. Peran utama guru adalah memfasilitasi proses belajar (Van Brummelen, 2009, hal. 33). Suparno (2004, hal, 125) menyatakan bahwa apabila pendidikan benar-benar ingin maju, maka dibutuhkan guru yang sungguh menekuni pekerjaannya secara profesional dan penuh dedikasi. Seiring dengan perkembangan zaman, guru dituntut untuk terus mengembangkan kemampuannya. Oleh sebab itu dibutuhkan guru yang terampil dan kreatif sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik untuk memvisualisasikan

konsep materi pembelajaran akuntansi. Fokus yang diterapkan peneliti adalah media pembelajaran visual bagan tabel.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat itu sampai kepada penerima yang dituju (Latuheru dalam Arsyad, 2015, hal. 4). Arsyad (2015, hal. 19) juga menambahkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yakni sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Peneliti menggunakan media pembelajaran visual untuk pencapaian pemahaman konsep siswa. Media visual memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Arsyad (2015, hal. 89) yang mengatakan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Hamdani (2011, hal. 244) menyatakan bahwa selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan media visual bagan tabel untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut

1. Apakah penggunaan media visual bagan tabel dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas XII IPA pada mata pelajaran Akuntansi?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media visual bagan tabel dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas XII IPA pada mata pelajaran Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa melalui penggunaan media visual bagan tabel di kelas XII IPA pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media visual bagan tabel dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas XII IPA pada mata pelajaran Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk memperkaya pengajaran melalui media pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran akuntansi. Dengan harapan agar pemahaman konsep siswa meningkat melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan/gambaran bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya (Hamzah dan Koni, 2013, hal. 61).

2. Konsep

Konsep merupakan satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama (Van Parreren dalam Winkel, 2014, hal. 93).

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan kognitif siswa misalnya menyatakan suatu gagasan dengan cara: menuliskan ulang dengan kata-kata sendiri (Majid, 2005, hal.54), mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya (Wardani, 2008, hal. 10-11), menggunakan prosedur (Wardani, 2008, hal. 10-11), dan dapat memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep (Hamalik, 2003, hal. 166).

4. Indikator Pemahaman Konsep

1. Menuliskan ulang dengan kata-kata sendiri (Majid, 2005, hal.54)

2. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya (Wardani, 2008, hal. 10-11)

3. Menggunakan prosedur (Wardani, 2008, hal. 10-11)

4. Dapat memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep (Hamalik, 2003, hal. 166).

5. Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan (Anitah, 2009, hal. 6.17).

6. Media Visual Bagan Tabel

Media Visual Bagan Tabel, merupakan daftar nama-nama yang disusun secara berurutan untuk perbandingan kronologis yang dibuat dalam kolom-kolom tegak lurus untuk melihat perbandingan secara langsung poin-poin yang ada dalam kolom-kolom tersebut (Anitah, 2009, hal. 6.24).

7. Langkah-Langkah Penggunaan Media

1. *Persiapan sebelum menggunakan media.* Persiapan yang dilakukan antara lain; mempelajari buku petunjuk yang disediakan, menyiapkan peralatan yang diperlukan, menempatkan peralatan dengan baik (Sadiman, 2014, hal.198-200).

2. *Kegiatan selama menggunakan media.* Salah satunya dengan menghindari hal-hal yang dapat mengganggu ketenangan dan konsentrasi pembelajaran (Sadiman, 2014, hal.198-200).

3. *Kegiatan tindak lanjut*. Memastikan ketercapaian tujuan dan memantapkan pemahaman terhadap materi intruksional yang disampaikan (Sadiman, 2014, hal.198-200).
4. *Evaluasi*. Mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar anak selama proses dan setelah pembelajaran selesai serta menerangkan hal-hal yang belum jelas (Hasnida, 2015, hal. 97).

